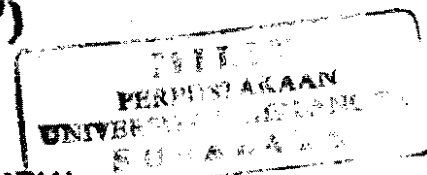


KK  
A 24/03  
Cio  
P

**PENGARUH PENERAPAN PSAK NO. 45  
MENGENAI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI  
NIRLABA PADA EVALUASI KINERJA  
ORGANISASI  
(STUDI KASUS PADA LSM "X")  
SKRIPSI**



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



**Diajukan Oleh**

**TANG ANITA CIUNIE  
No. Pokok : 049414701**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

MIKE  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN PSAK NO.45 MENGENAI  
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI  
NIRLABA PADA EVALUASI KINERJA ORGANISASI  
(STUDI KASUS PADA LSM "X")**

**DIAJUKAN OLEH:**  
**TANG ANITA CIUNIE**  
**No. Pokok : 049414701**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
**Drs. BAMBANG SUHARDITO, M.Si, Ak**

**TANGGAL.....** 26/8/2003

**KETUA PROGRAM STUDI,**

  
**Drs. MUHAMMAD SUYUNUS, MAFIS., Ak**

**TANGGAL.....** 26-8-03

## ABSTRAK

Setiap organisasi sebaiknya menggunakan sistem akuntansi dalam mencatat setiap transaksinya, kemudian pada akhirnya menyusun laporan keuangan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi organisasi. Demikian pula organisasi nirlaba juga memerlukan sistem akuntansi untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menyusun suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan dari adanya praktek akuntansi yang sehat bagi organisasi nirlaba dan agar tercipta keseragaman di antara organisasi nirlaba tersebut, maka IAI melalui PSAK No.45 menetapkan standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang diterbitkan pada tanggal 23 Desember 1997, dan diharapkan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 01 Januari 2000. Dengan adanya standar pelaporan ini, maka organisasi-organisasi nirlaba kini memiliki suatu standar pelaporan agar laporan keuangannya menjadi lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi. Informasi keuangan yang dikomunikasikan melalui laporan keuangan inilah yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi nirlaba.

Pada penelitian ini, subjeknya adalah LSM "X" yaitu suatu organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik di bidang pembangunan fisik, maupun pendidikan. Laporan keuangan yang dibuat berbeda dengan standar pelaporan pada PSAK No.45. Laporan keuangan LSM "X" meliputi neraca, laporan penerimaan, neraca saldo, dan catatan lain. Kinerja organisasi dinilai berdasarkan pencapaian anggaran yang tertera pada laporan keuangan, usaha organisasi dalam memperoleh dana di luar anggaran yang telah ditetapkan dan kesuksesan program kerja.

Dengan menerapkan PSAK No.45 maka laporan keuangan LSM "X" terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, kinerja organisasi nirlaba tidak hanya dilihat dari laporan aktivitas yang memperlihatkan perubahan pada aktiva bersih suatu organisasi nirlaba, tetapi dilakukan dengan menilai keempat laporan keuangan secara keseluruhan karena masing-masing laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang berbeda, tetapi saling terkait satu dengan lainnya.